

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta.
- FISIP Universitas Nasional, (2020). *Teknisi Penulisan Proposal dan Skripsi Jakarta Universitas Nasional*.
- Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.
- Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), h. 11.
- Soekanto, Soerjono. "Memperkenalkan Sosiologi" (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988), halm. 10
- Robbins S.P. *Perilaku Organisasi jilid 1* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003), 126
- Ritzer, G. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

B. JURNAL

- Anne Ahire, (Tokoh-tokoh kunci gerakan Islam Kontemporer. Terj. Sugeng Haryanto, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hal 105.
- Anto, Rusdi. "Teori-Teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural." *Perenc. dan Pembang. Masy.*, no (2018)
- Arisman Ismardi, "Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama* Vol.6, no. 2 Juli-Desember (2014): 200–222. Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1988), h. 65.
- Ida Umami, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung", *Fikri*, vol 3, no. 1 (2018): h. 261.
- James P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999), 358
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, h. 195.
- Lukman Ali, at. Al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.850.

- M. Alport, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 47.
- Moch Nurhasim, "Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal", (Litbang Pelita: Bandung, 2001), hal.102.
- Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1986), h. 39.
- Putro, Swastiko. "PERSEPSI TOKOH LINTAS AGAMA TERHADAP PEMIKIRAN "GUS DUR" TENTANG PLURALISME AGAMA." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2.1* (2013): 442-458.
- Putro, Swastiko. "PERSEPSI TOKOH LINTAS AGAMA TERHADAP PEMIKIRAN "GUS DUR" TENTANG PLURALISME AGAMA." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2.1* (2013): 442-458.
- Risdianto, Danang. "Perlindungan Terhadap Kelompok Minoritas Di Indonesia Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Persamaan Di Hadapan Hukum." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 6.1 (2017): 125-142.
- Suryana, Asep. "Transformasi Sosial Pribumi Depok Tahun 1930-1960." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 6.2 (2004): 29-48.
- Tabi'in, A. "Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9.2 (2020): 137-151.
- Thariq Modanggu, dkk., *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), h. 323
- UUD 1945 Amandemen ke IV (Penerbit Pustaka Sandro jaya Jakarta.hal 21
- Zainan Abidin Bagir, *Pluralisme Kewargaan, Arah Baru Politik Keagamaan Indonesia*, CRCS, 2011, hlm 18.

C. WEB RESMI

<https://setara-institute.org/ringkasan-eksekutif-indeks-kota-toleran-2021/>

<https://www.depok.go.id/sejarah>

<https://depokkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/5ab3d4586f857f8569d09adc/kota-depok-dalam-angka-2022.html>

Lampiran Pedoman Wawancara

Nama: Sudi Dharma Febry Yano Hans

NPM :183112350350050

JUDUL SKRIPSI: PERSEPSI TENTANG KERUKUNAN BERAGAMA KALANGAN PEMUKA AGAMA DI DEPOK

PANDUAN WAWANCARA

1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?
2. Menurut bapak aspek apa sajakah yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?
3. Menurut bapak bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Kota Depok?
4. Apa saran dan masukan bapak untuk semua lapisan masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan dan menciptakan kedamaian di Kota Depok?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang kota Depok termasuk sebagai kota intoleran menurut riset setara institut?
6. Bagaimana tanggapan bapak ketika ada para pemuka atau pemerintah justru mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?
7. Menurut bapak hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?
8. Bagaimana peran pemuka agama apabila terdapat satu kelompok yang mengganggu kerukunan umat beragama?
9. Bagaimana tanggapan bapak jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang mengundang diskriminasi terhadap kaum minoritas?
10. Apa langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya suatu konflik antar umat beragama?
11. Menurut bapak mengucapkan selamat hari besar kepada agama lain apakah bagian dari kerukunan?
12. Bagaimana tanggapan bapak tentang penolakan pembangunan tempat ibadah?
13. Apa saran bapak untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan umat beragama?
14. Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan di saat terjadinya suatu gesekan antara umat agama lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Bapak Wicandra

Status : Tokoh Agama Konghucu Pengasuh Lintang SMP SEGAR

Hari/tanggal : 4 Agustus 2022

Waktu : 12.:18

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?	Kerukunan adalah kerjasama antara pemeluk agama dari perbedaan ras, suku dan budaya untuk menciptakan keharmonisan dari lapisan semua agama untuk mengajak semua umat agar saling bergandengan tangan, bahu-membahu untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan.
2.	Menurut anda aspek apa saja yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?	Aspek yang pertama, kebersamaan diantara kita tanpa ada perbedaan. Mencegah jangan sampai adanya perbedaan itu menjadikan satu penyebab yang akhirnya menimbulkan ketidakrukunan. Kedua, tidak adanya kekerasan. Dilarang menyikapi perbedaan dengan kekerasan. Di Konghucu kita memegang teguh apa yang diajarkan Negara Indonesia ini. Kita memiliki 3 konsep untuk kerukunan beragama. Pertama, Kerukunan diantara umat itu sendiri. Kedua, kerukunan diantara umat beragama yang satu dengan agama yang lain. Ketiga, seluruh umat beragama dengan pemerintah. Nah itulah konsep agar kerukunan itu bisa tercapai.
3.	Menurut bapak Bagaimana kondisi kerukunan umat beragama di Kota Depok?	Untuk di Kota Depok cukup baik. Tidak ada saling sikut satu sama lain. Kita beragama disini cukup bagus, solid. Kita dengan masing-masing tokoh agama sudah memberikan satu arahan kepada mereka untuk menyikapi sebuah perbedaan. Jadi menurut saya kerukunan di Kota Depok bukan cukup baik, tetapi sangat baik.
4.	Apa saran dan masukan Anda untuk semua lapisan masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan dan menciptakan kedamaian	Yang diharapkan setiap umat beragama mampu menahan emosional, egoisme itu yang paling utama dulu. Jangan menganggap saya mayoritas saya lah yang aling kuat, paling hebat. Jadi, egonya dulu yang dihilangkan. Kedua, kedepanya bagaimana dengan adanya perbedaan ini kita

		bisa saling bergandengan tangan supaya tidak ada jarak diantara kita semua.
5.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kota Depok sebagai kota Intoleran menurut Riset Setara Institut?	Setelah munculnya wacana tersebut kita, Tokoh Agama melakukan intropeksi diri menyikapi dari kata intoleran. Kedua, apa yang dilakukan oleh survei itu kita kecewa karena tidak melibatkan kami, dia melihat hanya satu kelompok saja dan kebetulan memang ada beberapa kejadian-kejadian yang sebetulnya biasa saja. Mungkin dari pandangan mereka melihat begini-begini. Hal ini yang kita sayangkan bahwa dikatakan intoleransi yaa tidak juga sebetulnya. Hanya oknum-oknum saja yang merasa kecewa.
6.	Bagaimana tanggapan anda ketika ada pemuka/pemerintah yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	Kita sama-sama memberikan masukan-masukan kepada mereka, terutama para pejabat agar menyelesaikan solusi tidak langsung ke publis, lebih baik kita berbincang dahulu dengan tokoh-tokoh agama.
7.	Menurut anda hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	Yang pertama kita lihat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah, tidak memandang prioritas agama. Di Depok 6 agama yang sudah diakui tetapi masih banyak agama-agama yang ada tapi tidak terakomodir. Ada beberapa hal seperti kasus Ahmadiyah, itu mencuat luar biasa di Depok. Nah itu yang menyebabkan Kota Depok disebut Kota Intoleransi, Di Ahmadiyah Kita tidak tahu apa yang diajarkan mereka, inilah yang harus diteliti lebih jauh lagi.
8.	Bagaimana peran pemuka apabila terdapat suatu kelompok yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	Kita sama-sama semua antar tokoh agama bekerja sama untuk meredam, jangan sampai apa yang terjadi konflik itu menyebar kemana-mana.
9.	Bagaimana tanggapan anda jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang dapat memicu terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas?	Yang pertama kita sarankan dulu. Apabila tidak percaya, kita ajak baik-baik dengan pembuat kebijakan hukum tersebut. “Kenapa bisa melakukan hal tersebut?”. Jadi kita tetap berdialog dengan baik baik. Dialog penting sekali terutama andaikan ada produk hokum yang menjadikan/ mendiskriminasikan dari salah satu agama.

10.	Apa langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama?	Kita memberikan arahan kepada semua umat untuk menjaga stabilitas kerukunan yang sudah ada dengan cara kita melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya heterogen antar umat beragama. Di Depok ini kita sering melakukan hal tersebut, tetapi tidak terurus oleh warga Depok.
11.	Menurut anda mengucapkan selamat hari besar kepada umat beragama lain apakah bagian dari sebuah kerukunan?	Tentu, Hal itu merupakan salah satu untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Yang kita sampaikan kepada mereka itu adalah sebagai bentuk toleransi bahwa kita ini sama-sama bergembira menyambut perayaan Hari Besar.
12.	Bagaimana tanggapan anda tentang penolakan pembangunan tempat ibadah	Ada beberapa tempat untuk penolakan, penolakan itu merupakan hak umat beragama untuk menjalankan ibadah yang sudah di atur oleh undang-undang pasal 29 ayat 2 tentang kebebasan menganut agama. Di jelaskan “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing”. Dalam pembangunan rumah ibadah harus memenuhi prosedur dari keputusan 3 menteri. Jadi untuk pembangunan harus dipenuhi syarat-syarat seperti izin pembangunan. Untuk pembangunan tidak disebut liar, harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Ada beberapa orang-orang yang mendirikan rumah ibadah tidak izin dahulu. Tapi kita di Tokoh Agama tetap mensosialisasikan bahwa untuk mendirikan rumah ibadah harus memenuhi prosedur yang berlaku di Indonesia.
13.	Apa saran anda untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama	Kita harus memandang suatu perbedaan adalah sesuatu yang indah. Seperti sebuah taman kalau bunga hanya satu warna, misal merah semua atau putih saja, saya rasa tidak menarik. Tapi kalau taman bunga berwarna-warni akan menambah keindahan. Kita selalu ajarkan kepada umat, agar kita wajib untuk mengedepankan kebersamaan didalam suatu perbedaan.
14.	Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama disaat terjadinya suatu gesakan antara agama lain?	Yang saya ajarkan yaitu pencegahan dahulu. Jangan umat ikut terlibat. ikut campur. Dengan adanya pengomporan otomatis makin lama provokasi. Provokasi jangan sampai terjadi, itu pencegahan pertama yang kita lakukan. Kedua, kita memanggil orang-orang terlibat untuk sama-sama mengobrol bersama untuk menyelesaikan masalah.

		Di Depok bukan masalah agama yang terjadi, justru ormas.
--	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 2

Nama : Pendeta Soutobing

Status : Pendeta Gereja Bethel Indonesia Depok

Hari/tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Waktu : 12:14

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?	Kerukunan umat beragama berarti saling menghargai, menghormati dan bila perlu saling tolong menolong. Semua itu sudah mencakup segalanya.
2.	Menurut bapak aspek apa saja yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?	Ya termasuk di situ harus menghormati agama lain, misal saat Hari Raya Idul Adha/ Idul Fitri tempat gereja ini dijadikan untuk tempat parkir serta toilet kami sediakan. Itu adalah salah satu aspek untuk menjaga kerukunan umat beragama.
3.	Menurut bapak Bagaimana kondisi kerukunan umat beragama di Kota Depok?	Keseluruhan Kota Depok saya belum sepenuhnya memahami. Tapi ada kerukunan umat beragama disuatu daerah yang masih kurang, hanya mementingkan kelompoknya saja belum bisa sepenuhnya menghargai agama lain. Masih menganggap mayoritas lebih penting dibandingkan minoritas. Tapi itupun tidak semuanya hanya beberapa saja. Di Indonesia banyak aliran-aliran, termasuk islam juga. Ada aliran yang selalu berfikir negative, terlalu menanggapi aliran sendiri yang paling benar.
4.	Apa saran dan masukan bapak untuk para masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama?	Pertama, Untuk semua umat beragama harus saling menghargai apa yang dia mereka percaya. Hormati apa yang mereka percaya. Jadi harus saling menghormati bukan hanya ngomong tapi dengan perbuatan juga. Kalau ngomong saja semua orang bisa ngomong, tapi paling utama itu Tindakan. Kedua, yaitu bagaimana mereka yang tidak toleran, tidak menghargai agama lain, semisal digituin bagaimana perasaannya, harus bisa intropeksi diri karena kita punya saudara juga banyak yang berbeda agama, jika tidak saling menghargai atau menghormati maka akan timbul

		perpecahan. Dulu saya tinggal di Medan itu tetangga saya kebanyakan orang Jawa, kalau dulu waktu lebaran semua orang mengantar makanan kerumah saya kalau dibandingkan dengan sekarang sudah berkurang, mungkin karena situasi saling curiga antar umat beragama yang satu dengan lain.
5.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai kota Depok sebagai kota Intoleran menurut Riset Setara Institut?	Ya memang ada baru-baru ini saya baca Kota Depok termasuk pertama kalau tidak salah kota paling Intoleran dan itu di tolak oleh pemerintah Kota Depok termasuk wali kotanya. Tapi kalau kita masuk ke wali Kota Depok dari lantai satu sampai lantai 7 itu kelihatan disitu tentang pendapat Kota Intoleran. Kemudian saya pernah bertemu salah satu anggota DPRD Kota Depok, ada anggaran dari pemerintah yang dikhususkan pada satu agama, tapi agama dia juga dikeluarkan oleh pemerintah Kota Depok. Itu mendukung hal intoleran juga. Dan saya percaya yang buat survey itu tidak sembarang asal bikin survey, apalagi yang bikin survey sudah punya nama. Dan saya setuju pendapat tentang Kota Depok sebagai Kota Intoleran, tapi presentasinya masih bisa dilihat.
6.	Bagaimana tanggapan bapak ketika ada para pemuka/pemerintah yang mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	Yang pertama didoakan agar bertaubat. Kemudian dilaporkan ke pemimpinnya. Setiap agama pasti punya pemimpin. Jika pelaporan tidak berhasil, diviralkan saja di media social. Yang paling utama sebenarnya adalah didoakan. Di Depok ada FKUB, tapi kurang agak berfungsi.
7.	Menurut bapak hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	Menganggap diri paling benar, menganggap diri paling utama, dan menganggap agama saya lebih penting dari agama yang lain. Pancasila itu kan ketuhanan yang Maha Esa, jadi semua sama punya tuhan. Kan yang menciptakan bumi dan langit ini kan semua satu, bukan dua.
8.	Bagaimana peran pemuka/tokoh agama apabila terdapat suatu kelompok yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	Mesti dilaporkan kepemimpinnya, Kristen kan ada sinode-sinodenya, misalkan GBI mengganggu, laporkan saja ke pimpin GBI. Kalau tiak mau berubah yaa pidanakan saja. Apa aja yang sudah melanggar hukum ya laporkan saja, kalau bisa ditegur dahulu. Bukan saya membandingkan Kristen dengan agama lain. Di Kristen biar dinista sebagaimana-mana tidak akan memberontak, dibakar Al-kitab itu saja saya tidak akan melaporkan, biarkan saja. Karena kita punya tuhan ga perlu diganggu-ganggu dia maha kuasa dia bisa melakukan apa-pun.

9.	Bagaimana tanggapan bapak jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang dapat memicu terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas?	Pendapat saya DPR harus turun tangan karena itu sudah masuk ke arena politik. Setiap orang punya hak asasi yang tidak boleh dilanggar.
10.	Apa langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama?	Yang disampaikan dari mimbar baik itu Muslim, Kristen atau agama apa-pun harus yang sejuk-sejuk yang membawa kedamaian. Jadi kalau menyampaikan misal ceramah jangan sampai menyinggung kitab suci agama lain, ceramahlah dengan membawa kesejukan jika ceramah dengan menyinggung agama lain yang terjadi hanyalah konflik antar umat beragama. Jadi ceramah harus fokus ditekankan ke kitab masing-masing, jangan sampai ceramah diatas mimbar justru menyinggung umat agama lain tapi harus membahas sesuai ajarannya masing-masing
11.	Menurut bapak mengucapkan selamat hari besar kepada umat beragama lain apakah bagian dari sebuah kerukunan?	Hal itu merupakan bagian dari kerukunan dan menghargai. Misal, ada aliran yang melarang mengucapkan selamat natal, memangnya mengucapkan kalimat itu langsung menjadi kristen? Kan tidak begitu. Hal itu hanya akan membuat permusuhan, saling menghargai merupakan bagian dari kerukunan antar umat beragama.
12.	Bagaimana tanggapan bapak tentang penolakan pembangunan tempat ibadah?	Ada beberapa rumah ibadah yang tidak diberikan untuk mendirikan pembangunan dari masyarakat sekitar. Sedangkan aturan dari menteri jika ingin melakukan pembangunan harus ada beberapa orang untuk menandatangani. Tapi ada juga seperti di Bogor, Cinere, yang sudah ditanda tangani tapi tidak diizinkan oleh pemerintah karena dipengaruhi oleh penduduk sekitar. Kalo menurut saya untuk pembangunan rumah ibadah apapun silahkan saja, asal tidak mengganggu stabilitas.
13.	Apa saran bapak untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama	Kerukunan beragama itu perlu dijaga untuk NKRI tetap menjadi Negara Kesatuan. Saran saya, dimulai dari pemimpin-pemimpin atau pemuka agama yang memberikan informasi yang sejuk pada umatnya supaya mereka mengerti. Jangan membuat berita-berita yang mengadu domba. Saran untuk mahasiswa agar

		mewujudkan kerukunan yaitu bagaimana kita bisa bersosialisasi dengan baik dan berakal sehat demi terciptanya kerukunan antar sesama.
14.	Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama disaat terjadinya suatu gesakan antara agama lain?	Untuk menciptakan kerukunan, kembali lagi pada pemimpin agama masing-masing, harus bisa menuntun dengan baik jemaatnya. Jangan sampai pemimpin yang malah membuat gesekan antar agama. Terus juga dari pihak aparat harus turun tangan untuk memusyawarahkan kepada para pemuka agama Dulu umat antar tetangga sangat kuat persaudaraanya, makin lama makin sensitive terhadap agama, gampang sekali untuk diadu domba.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 3

Nama : Agustinus Anton Widarto
Status : Pastor Paroki Gereja St. Paulus Pancoran Mas
Hari/tanggal : Minggu, 31 Juli 2022
Waktu : 12.45-13.44

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?	Siapapun dia manusia dengan latar belakang agama apapun bisa hidup berdampingan satu dengan lain tanpa mempermasalahkan latar belakang agama, suku, dan ras. Dan ketika seseorang bisa hidup bersama itu sudah termasuk gambaran dari sebuah kerukunan menurut saya, mengakui kamu adalah saudara saya atau kamu tetangga sayalah minimal menerima satu dengan yang lain dan berelasi tidak berdasarkan agama dan ketika orang sudah bisa hidup Bersama menerima satu sama lain dan tidak membatasi diri untuk bergaul satu sama lain itu sudah kerukunan umat beragama.
2.	Menurut anda aspek apa saja yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?	Yang pertama. Memang adalah manusia harus benar-benar memahami hakekat ajaran agamanya masing-masing terlebih dahulu, saya yakin semua agama mengajarkan kebaikan. Yang kedua. Tidak menjadikan perbedaan menjadi suatu masalah, misal umat agama lain mempunyai pemahaman tentang keyakinanya kalau kita tidak tahu tidak usah dipermasalahkan karena iman bukan untuk diperdebatkan. Iman itu bagaimana cara untuk menjadi pegangan hidup manusia dan pastinya kembali pada intinya, yakni mengajak manusia hidup dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun dalam relasi dengan orang lain. Yang ketiga. Memperbanyak kesempatan atau kegiatan untuk saling bertemu dan saling terbuka kepada siapapun sehingga itu akan membuat kerukunan umat beragama itu bisa diusahakan dari hal-hal sederhana.

3.	<p>Apa saran dan masukan bapak untuk para masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama?</p>	<p>Kalau saya si apa yang bisa diusahakan untuk menjaga kerukunan itu memperbanyak kegiatan kebangsaan. Kita itu diingatkan bahwa kita itu orang Indonesia yang ada Islam Indonesia, ada orang Indonesia yang Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu, sehingga ada yang menyatukan. Dan lagi seringnya berjumpa ketika ada tempat-tempat eksklusif perlu diisi dengan kegiatan kebersamaan yang memungkinkan ya kegiatan kebangsaan itu, hari-hari besar Nasional itu diangkat menjadi momen untuk bersama, jadi menurut saya itu bisa menjadi terciptanya kerukunan atau paling tidak memupuk.</p>
4.	<p>Bagaimana tanggapan anda mengenai kota Depok sebagai kota Intoleran menurut Riset Setara Institut?</p>	<p>Ya memang yang menjadi tolak ukur untuk kota menjadi toleran atau tidak toleran belum disepakati bersama ya, masing-masing mempunyai tolak ukur berbeda. Padahal sebenarnya dari pengalaman saya dari FKUB, saya biasa berjumpa dan berdiskusi. Hanya memang kemudian tolak ukurnya adalah seingat saya kala tidak salah yang dipakai SETARA itu berkaitan dengan regulasi yang digunakan oleh Pemda untuk masyarakat, sehingga memang kalau memang itu akan Nampak sebagai Intoleran karena menggunakan aturan atau menggunakan patokan dari satu sisi agama saja padahal di kota ini bermacam-macam warganya kalau tuk jadikan Perda ya aneh, gak seimbang maksudnya kurang mengayomi semua. Lebih baik digunakan Perda yang lebih umum untuk semua, masing-masing berkaitan dengan aturan atau kebijakan-kebijakan keagamaan dikembalikan keagama masing-masing saja jangan diatur lagi oleh pemerintah kota, pemerintah kota hanya mewadahi agar semuanya bisa hidup berdampingan satu dengan yang lain. Kalau sampai kemudian mengatur dengan salah satu tolak ukur agama tertentu ya memang kemudian akan tidak berimbang. Makanya menurut saya perlu naik keatas lagi ke tingkat nasional bagaimana standar-standar yang bisa dilakukan oleh pemerintah kota, kabupaten, provinsi, apakah memang dimungkinkan, tapi kalau misalnya memang mayoritas atau bahkan hampir semuanya saya kira tidak ada si daerah yang sama sekali terdapat satu agama, diflores pun pasti ada yang muslim. Sehingga apakah memang perlu perda-perda yang berkaitan dengan urusan keagamaan</p>

		<p>harus diatur oleh pemerintah kota gitu, kalau dinas si oke. Tapi yang berkaitan dengan itu ada FKUB, jadi yang berkaitan dengan kota Intoleran itu masih bisa diperdebatkan, tetapi menurut saya yang perlu dipertimbangan apakah adalah berkaitan dengan kriteria tolak ukur yang digunakan itu agar dapat merangkul semua bukan memisah-misahkan.</p>
5.	<p>Bagaimana tanggapan bapak ketika ada para pemuka atau pemerintah justru mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?</p>	<p>Jika ada yang mengganggu kerukunan umat beragama hal yang pertama adalah melaporkan kepada aparat, agar ditindak lanjut keranah jalur hukum. Karena tugas aparat adalah untuk mentertibkan dan memberikan keamanan. Jangan pandang bulu, siapapun yang mengganggu kerukunan atau kenyamanan harus ditindak tegas dan diberi sanksi biar jera.</p>
6.	<p>Menurut bapak hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?</p>	<p>Ya salah satunya tadi itu ketika ada aturan yang mengatur, misalnya menafikan warga dengan agama yang berbeda untuk mengikuti sebuah aturan bersama dalam sebuah daerah itu juga akan mengganggu pada akhirnya, karena begini dulu adakan puasa ga boleh jualan padahal yang jualan terkadang juga orang muslim, bukanya melanggar ini, tetapi perlu dibicarakan baik-baik dari pihak pemerintah kan banyak juga ada yang tidak puasa dan dari pada itu tetap dibuka, tapi dibuat peraturan yang seragam menyesuaikan dengan kondisi biar nanti kemudian tidak terjadi seolah-olah muncul ormas-ormas yang seolah-olah membantu pemerintah tapi malah memunculkan gesekan dimasyarakat, sehingga aturan seperti itu mengganggu stabilitas kerukunan dimasyarakat. Saya kira menurut saya biasanya yang minoritas itu akan sangat hati-hati dan kemudian akan sangat menghargai, siapapun yang minoritas bahkan misalnya seorang muslim di NTT mereka minoritas pasti mereka akan hati-hati, mereka akan berfikir dua kali untuk melakukan sesuatu.</p>
7.	<p>Bagaimana peran pemuka/tokoh agama apabila terdapat suatu kelompok yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?</p>	<p>Kita ada FKUB ada perkumpulan yang isinya para pemuka-pemuka agama yang membahas tentang kerukunan umat beragama, maka kemudian jika ada suatu permasalahan seputar keagamaan maka yang harus dipegang itu para pemuka-pemuka agamanya. Karena di negara kita para pemuka agama mendapat tempat yang baik dimasyarakat dan dapat dipercaya. Maka dari itu apabila ada suatu kelompok agama tertentu yang</p>

		<p>kemudian dapat menimbulkan suatu permasalahan maka kita bicarakan ke tingkat pemuka untuk mencari solusi dan apabila sepakat, maka tugas pemuka agama yang bersangkutan untuk mendekati sekaligus memberikan arahan.</p>
8.	<p>Bagaimana tanggapan bapak jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang dapat memicu terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas?</p>	<p>Dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan pemerintah harus mempertimbangkan dengan sangat matang, karena ini menyangkut untuk kepentingan dan tujuan Bersama. Jangan sampai kebijakan yang dikeluarkan nanti ada pihak yang merasa kurang puas atau kurang menerima dari hasil kebijakan tersebut. Pemerintah harus mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya, jangan terlalu sibuk mementingkan mayoritas, tapi melupakan yang minoritas. Kebijakan atau aturan yang dibuat harus focus pada keadilan dan kesetaraan masing-masing. Dengan banyaknya corak keberagaman harusnya pemerintah memberikan kebijakan atau aturan yang bisa menyatukan bukannya memberikan kebijakan yang nantinya akan menimbulkan sikap saling curiga satu sama lain.</p>
9.	<p>Apa Langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama?</p>	<p>Saya kira melalui pendidikan. Jadi mulai bertahap, mencegah konflik itu tidak bisa satu kali kaya kebakaran langsung bisa dimatikan, bukan begitu. Tapi bagaimana cara mencegah kebakaran itu biar jangan sampai terbakar. Intinya lebih baik mencegah dari pada mengobati, dengan arti lain cara mencegah konflik dalam jangka jauh yaitu dengan melalui pendidikan dari mulai pendidikan dasar itu setiap anak diajari untuk menghargai, menerima dan menyadari adanya perbedaan dan itu membuat mereka punya mental dan pola pikir yang lebih terbuka dan toleran.</p> <p>Dan kemudian akan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan untuk berkonflik sehingga akan mempunyai kesadaran yang satu dengan yang lain sebagai teman, saudara, itu akan membuat terasa nyaman hidup bersama. Jangka pendeknya ketika ada sesuatu konflik peran aparat itu vital, bagaimana aparat itu bisa netral dan benar-benar mengayomi semua pihak. Dan misalnya begini, mohon maaf bukan saya memojokan suatu kelompok tapi dulu sempat bertebaran poster-poster mohon maaf Habib Rieziq itu ya, kalau turunkan satu muncul seribu. Padahal pertama apapun yang</p>

		<p>dipasang di tempat-tempat reklame itu ada aturannya, ada izinnya, kemudian pemda mau lepas menjadi takut karena di demolah, inilah, itukan akhirnya aparat menjadi kopong sampai akhirnya kemudian dari tentara yang turun tangan secara langsung untuk menangani dan mengingatkan kembali bahwa aparat itu menjadi penengah jangan sampai pola-pola intimidasi itu dibiarkan dan dilakukan di negara ini. bukan kita mau melarang orang untuk dekat dengan sosok tertentu, tapi harus ada aturannya yang harus diikuti dan jangan sampai mengancam. Jadi jangka pendeknya perlu aparat memposisikan sebagai penengah dan kemudian jangan dibawah kelompok tertentu seolah-olah tidak ada wibawanya begitukan, lah kalau tidak ada wibawanya begitu ketika ada konflik tidak bisa kemudian memainkan memposisikan peranya. Jadi yang pertama jangka panjangnya pendidikan yang mengajak terus menerus mengajak anak-anak itu mengenal perbedaan dan menghargai perbedaan. Jangka pendeknya mengajak aparat harus mempunyai peran yang netral dan jadi penengah itu menurut saya.</p>
10.	<p>Menurut bapak mengucapkan selamat hari besar kepada umat beragama lain apakah bagian dari sebuah kerukunan?</p>	<p>Saya rasa memang secara kaca mata kami itu bagian usaha kami untuk menghargai, apapun agama anda dengan menghargai mengucapkan itu kan mengakui kamu ada, bukan lalu mengakui bahwa saya percaya akan agamamu bukan, saya mau mengakui kamu ada, kamu ada dengan segala kepercayaanmu, dengan segala cara beribadahmu kamu ada. Jadi sejauh itu saja tidak sampai dengan saya mengucapkan saya menjadi saya mengimani apa yang kamu rayakan, tapi lebih pada menghargai keberadaanya. Tetapi memang kalau kemudian dari agama tertentu melihat atau mempunyai tafsiran yang lain bahwa kalau misalnya mengucapkan berarti sama saja kamu mengimani ajaran mereka, itu bukan ranah kami, masing-masing mempunyai penafsiranya. Dari kami dari pihak Katolik semua agama kita ucapkan selamat pada hari-hari besar mereka, karena untuk mengakui keberadaan sekaligus menganggap bahwa kamu bagian dari saudara. Jadi kalau soal tafsiran kita kembalikan lagi ke agama masing-masing, sama sekali bukan ranah kami untuk mengkritisi.</p>

11.	Bagaimana tanggapan bapak tentang penolakan pembangunan tempat ibadah	Sebenarnya dengan diakuinya agama-agama resmi di negara ini, berarti mereka semua yang beragama yang diakui mempunyai hak untuk melaksanakan ibadah, ibadah berarti ada tempatnya maka kemudian seharusnya itu adalah satu kesatuan, dengan kamu diakui negarai ini, maka ketika kamu membangun tempat ibadah seharusnya tidak menjadi suatu kendala, kecuali berkaitan dengan misalnya kalau pihak Katolik cuma ada lima orang mau dibikin gereja kan lucu, tapi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Kalau dikami kenapa gereja Katolik kenapa menjadi besar karena jemaatnya itu dari mana-mana, kebetulan gereja kami ada 7 tapi sampai kewilayah kabupaten Bogor sana dari ketujuh gereja itu paling sedikit satu gereja menampung 2000 umat, misal kalau 2000 umat tidak memiliki tempat ibadah kan kasihan. Kalau di tempat kami disini itu bisa menampung hampir 7000 umat, itu juga kami atur satu minggukan ada 5 kali ibadah.
12..	Apa saran bapak untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama	Kalau dikampung-kampungkan ada karang taruna, karang taruna kan siapapun bisa bergabung dan kalau dikampus-kampus juga ada kegiatan forum mahasiswa yang bisa menyatukan dan berkumpul jadi satu tanpa memandang identitas asalnya. Jadi jangan sampai ada kelompok yang memisahkan diri gara-gara perbedaan, jadi peran senat mahasiswa harus kreatif menciptakan kegiatan-kegiatan bersama, sehingga akan diikuti oleh semuanya.
13.	Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama disaat terjadinya suatu gesakan antara agama lain?	Pertama kerja sama antara aparat dengan pemuka agama, karena Jemaah lebih sering mau mendengarkan pemuka agamanya dibanding aparat, karena kadang-kadang aparat juga tidak bisa dipercaya kurang bisa adil dan lain sebagainya, maka perlu kolaborasi antara aparat dan pemuka agama. Sehingga kemudian pendekatannya lebih tidak represif

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 4

Nama : Bpk. Ali Warta Dinata

Status : Sekertaris Pimpinan Daerah Kota Depok Periode 2015-2022

Hari/tanggal : 2 Agustus 2022

Waktu : 13.30

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?	Suatu keadaan dimana setiap warga negara disuatu daerah misalnya di Depok, bisa melaksanakan kewajiban dan hak agamanya dengan baik tanpa ada hal-hal yang menyulitkan membuat susah dan terhalang untuk melaksanakan keyakinan dan keimanannya berdasarkan agamanya. Kedua, Kerukunan antar umat beragama dimaknai bahwa diantara sesama pemeluk agama yang berbeda kerukunan antar pemeluk agama bisa saling memahami, mengerti dan menghargai aktivitas beribadah keyakinan masing-masing.
2.	Menurut anda aspek apa saja yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?	Untuk menjaga aspek kerukunan umat beragama yang pertama adalah kedewasaan berfikir. Karena semua agama pasti mengajarkan kerukunan tidak ada agama yang mengajarkan Pertentangan. Yang kedua, sering berkomunikasi diantara tokoh agama, sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dan saling memberikan informasi, serta mencegah hal-hal yang bisa menimbulkan ketidakrukunan diantara umat beragama. Yang ketiga, masing-masing pemimpin agama dan juga warga yang beragama harus memahami betul-betul ajaran agamanya masing-masing agar bisa menempatkan diri berinteraksi dengan orang-orang yang diluar agamanya. Karena saya yakin setiap agama pasti punya aturan bagaimana berinteraksi dengan orang-orang diluar agama lain dengan semangat kebersamaan dan semangat kerukunan.
3.	Menurut anda bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Kota Depok?	Kerukunan antar umat beragama di Kota Depok terjaga dan kondusif. Tidak ada pertentangan, perkelahian, keributan atau peristiwa-peristiwa yang mencoreng kerukunan umat beragama selama sepengetahuan saya,

		dan juga laporan dari pimpinan Muhammadiyah yang tergabung dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan saya juga sering berkomunikasi dengan agama lain belum pernah ada peristiwa yang mengindikasikan dan menyatakan bahwa di Depok ini kerukunannya tidak rukun, tetapi sangat rukun. Komunikasi kami dengan agama hindu, Kristen, Budha, protestan sangat baik sekali.
4.	Apa saran dan masukan anda untuk para masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama?	Pesan saya pertama, mari memahami Kebinekaan dalam beragama. Yang kedua, untuk semua penduduk Kota Depok mari menjalankan ajaran agamanya masing-masing agar terjalin kerukunan yang ada. Yang ketiga, komunikasi dan silaturahmi antar pimpinan umat beragama agar menjadi suatu media yang penting agar membangun keberamaan, kerukunan, kekompakan antar umat beragama. Terahir, Operatur Pemerintah harus terus menumbuh suburkan, melalui lembaga agar terus-menerus memberikan pemahaman tentang warga Depok supaya menjaga kerukunan umat beragama.
5.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kota Depok sebagai kota Intoleran menurut Riset Setara Institut?	Silahkan saja semua orang meneliti tentang Kota Depok, tetapi hasil penelitian bisa menjadi betul atau salah. Kalau dilihat dari kenyataan/ keseharian tidak ada peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa Depok itu masyarakat yang intoleran terhadap ajaran lain. Institut melabelkan Depok sebagai Kota Intoleran, yaitu karena di Depok ada satu ajaran ahmadiyah yang dilarang dan disegel tempatnya oleh pemerintah karena tidak memiliki izin dari situlah mungkin institute menyatakan bahwa Depok Intoleran. Ahmadiyah meyakini bahwa setelah Nabi Muhammad ada Nabi yang bukan agama islam.
6.	Bagaimana tanggapan anda ketika ada pemuka/pemerintah yang mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	Kami menyadari bahwa pemerintah punya tugas dan fungsi misalkan, kalau mendirikan rumah ibadah harus ada IMB, kalau ada yang mendirikan rumah ibadah tanpa IMB mungkin diperingati kemudian di segel. Hal itu jangan diartikan bahwa kemudian pemerintah itu melakukan peran-peran untuk mengurangi kerukunan umat beragama. Pemerintah hanya menjalankan fungsi sebagai regulator. Kedua, walaupun ada pimpinan/ pejabat yang menghasut menyampaikan informasi-informasi yang tidak benar sehingga menimbulkan ketidakrukunan antar umat beragama menurut saya harus dipecat karena tidak sesuai nilai-nilai Pancasila, tidak

		sesuai dengan nilai-nilai kebhinekaan. Di Depok ini sebenarnya daerah yang sangat plural bahkan dikelurahan Kota Depok adalah pusat-pusat nasrani, dan disitu ada satu masjid, tidak pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
7.	Menurut anda hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	Yang pertama masalah ekonomi. Kedua, terlalu memaksakan kehendak untuk melaksanakan keyakinannya, hal itu mengurangi kerukunan. Ketiga adalah pola pikir dari pemimpin agama karena sangat berpengaruh untuk umatnya. Kalau pemimpinnya memperhatikan bagaimana menjaga toleransi serta membangun kerukunan pasti seluruh jamaahnya tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan perpecahan. Tapi kalau ada pimpinan yang tidak bisa menjaga emosi, hawa nafsu itu juga akan membawa jamaahnya untuk melakukan hal itu. Tokoh agama sangat penting untuk menjaga kerukunan dan stabilitas antar umat beragama.
8.	Bagaimana peran pemuka apabila terdapat suatu kelompok yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	Yang pertama harus menyadarkan umatnya, bahwa seperti apapun hal yang orang lakukan terhadap keyakinan kita tidak perlu direspon dengan tindakan-tindakan anarkis dan intoleran, tetapi harus mengedepankan silaturahmi, musyawarah dan mencari solusi. Banyak orang-orang beragama dia tidak paham secara mendalam, dia hanya sekedar beragama saja, tetapi kalau agamanya disinggung dia langsung bereaksi dengan segala kekuatannya, sehingga peran-peran pemuka agama sangat penting untuk saling menyadarkan pentingnya keamanan, kenyamanan, saling toleransi dan memahami hak dan kewajiban, saling tahu diri, insyallah tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
9.	Bagaimana tanggapan anda jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang dapat memicu terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas?	Di Depok untuk menghasilkan reda, perlu hukum yang mengatur kehidupan. Di Depok ormas-ormas agama diundang dan dilibatkan. Contoh kami pernah diundang dan dimintai pendapat untuk mengisi daftar isi masalah Perda Depok sebagai Kota religious, yang kemudian dianggap bahwa Depok Kota Islam padahal isinya adalah mengakomodir semua potensi keberagaman yang ada di Depok dengan cara yang diatur oleh undang-undang dan isinya semua mengakomodir semua agama, bukan hanya satu agama baik agama minoritas maupun mayoritas. Seperti Konghucu itu minoritas, mereka tetap dimasukkan ke Perda tersebut itu adalah usulan pemerintah Depok.

		<p>Aturan-aturan pemerintah Depok selama ini ketika berkaitan dengan masalah kerukunan, Kami di Muhammadiyah selalu diajak pada saat penyusunan peraturan daerah dan setau kami tidak ada peraturan-peraturan pemerintah yang mendiskriminasi dan mengucilkan kelompok-kelompok yang minoritas. Kaitanya dengan Ahmadiyah yang disegel, itu bukanlah kemudian menghilangkan hak-hak minoritas, tetapi bahwa pemerintah itu melakukan tugas hukum, yaitu menjaga agar jangan sampai terjadi hal-hal yang malah tambah besar. Karena saat itu mereka ajarannya berbeda dengan Islam, karena mengakui ada Nabi setelah Nabi Muhammad, padahal dalam Islam itu kalau mengakui hal itu telah kafir, bukan Islam. Terserah kalau mengakui ada Nabi setelah Nabi Muhammad tapi jangan jadi Islam, jadi agama sendiri, agama Ahmadiyah. Saya kira di Depok tidak ada kebijakan-kebijakan yang mendiskriminasi dan juga mengabaikan hak-hak minoritas di Depok ini.</p>
10.	<p>Apa langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama?</p>	<p>Yang mencegah pertama, para pemuka agama harus sering menyampaikan tentang pentingnya toleransi dan tasawuf diantara pemeluk agama dan mengedepankan nilai-nilai kebangsaan. Perbedaan agama bukanlah salah satu hal yang menghambat kita untuk berdampingan dengan baik dan damai. Kedua, pemuka-pemuka agama harus membangun komunikasi antar agama lainnya agar ketika terdengar sesuatu yang mengarah pada ancaman kerukunan umat beragama mereka langsung melakukan tindakan-tindakan preventif dengan cara sering bersilaturahmi dan selalu bertukar pikiran di forum-forum tertentu misalkan di FKUB. Di Muhammadiyah sendiri di FKUB selalu hadir dalam rapat-rapat termasuk dalam pendirian rumah-rumah beribadah.</p>
11.	<p>Menurut anda mengucapkan selamat hari besar kepada umat beragama lain apakah bagian dari sebuah kerukunan?</p>	<p>Mengucapkan selamat hari raya adalah bagian dari keyakinan masing-masing agama. Masing-masing agama mengucapkan hari raya pada agama lain adalah sesuatu yang biasa saja. Tapi apakah kewajiban untuk membangun toleransi, saya kira itu bukanlah suatu kewajiban karena ada pandangan-pandangan yang berbeda dari masyarakat ada yang beranggapan ketika kita mengucapkan hari raya pada agama lain itu akan merusak agamanya. Kalo menurut saya secara pribadi, tidak pernah mengucapkan selamat hari raya pada teman-</p>

		teman saya yang beragama lain, tetapi tidak pernah mereka merasa kecewa karena mereka tau menurut pandangan saya mengucapkan kalimat itu adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan. Sama-sama mengerti dan paham. Toleransi janganlah sampai mengorbankan aqidah dan keyakinan. Aqidah dan keyakinan tidak boleh mengorbankan kerukunan bersama antar agama lain.
12.	Bagaimana tanggapan anda tentang penolakan pembangunan tempat ibadah	Di Depok belum pernah ada pembangunan rumah ibadah yang ditolak. Semua membangun selama aturan-aturan dipenuhi misalkan mereka membangun tempat ibadah di tempat yang tidak ada warga yang beragama tersebut. Di Depok tidak ada penolakan pembangunan rumah ibadah yang dilarang karena jika mendirikan rumah ibadah harus melewati aturan yang berlaku.
13.	Apa saran anda untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama	Yang pertama, harus banyak memahami ajaran agama kita secara menyeluruh. Siapapun orang yang memahami agamanya secara menyeluruh pasti dia akan paham bahwa keberadaan agama itu untuk menjamin keselamatan dunia dan akhirat termasuk keselamatan dalam berkehidupan masyarakat. Kedua, komunikasi sangat penting untuk terbangunnya dan terjalinnya kebersamaan. Yang Ketiga, hal-hal yang beredar di social media harus divalidasi kebenarannya agar tidak terjadi sesuatu yang menyudut pada hal yang menimbulkan perpecahan antar umat beragama. Kempat, Sesama anak bangsa harus saling memahami posisi masing-masing sebagai umat beragama yang berbeda tetapi sama-sama membutuhkan kenyamanan dan ketentraman antara masyarakat, karena kalau sudah ribut masalah agama pasti akan menyesal.
14.	Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama disaat terjadinya suatu gesakan antara agama lain?	Pertama, mengumpulkan pimpinan pemuka agama/ tokoh-tokoh masyarakat disekitar untuk melokalisir peristiwa jangan sampai disebar luaskan. Jangan sampai malah menimbulkan persepsi yang buruk ditempat lain. Karena mereka yang mayoritas bisa menghakimi yang minoritas. Jadi melokalisir sangat penting di masa sekarang. Kedua, sering membangun silaturahmi komunikasi. Ketiga, saling memahami peran agamanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 5

Nama : Bapak Hermanto

Status : Tokoh Agama Budha dan Pengasuh Cetiya Dhammajala Depok

Hari/tanggal : 7 Agustus 2022

Waktu : 18.40

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?	Ya kerukunan artinya kita bisa bersama-sama saling menjalankan ibadah masing-masing, tapi dalam ibadah kita masing-masing ini kita saling menghormati saling mengasih kesempatan satu sama lain. Tapi intinya kita saling bersama-sama walaupun kita punya keyakinan dan pandangan yang berbeda-beda, tapi kita masih bisa duduk dan ngopi bersama tanpa mempertanyakan apa keyakinanmu.
2.	Menurut bapak aspek apa saja yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?	Yang paling penting itu pemahaman kita tentang agama itu, jika kamu paham apa yang diajarkan kitab-kitab suci dan menjalankannya dengan sesuai anjuran, maka akan terciptanya kerukunan.
3.	Menurut bapak bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Kota Depok?	Kalau terus terang menurut saya di agama Budha ya, mungkin hampir tidak pernah mendapatakn gesekan-gesekan, kami tidak pernah mendengar atau alami ketika sembahyang itu dihalang-halangi, bahkan ketika kami sembahyang yang bantu menata kursi dan memasang tenda itu teman-teman kami para security dan para tetangga yang dekat vihara. Tetapi banyak omongan-omongan diluar sana bahwa di Depok terkenal dalam tanda kutip agak keras, tapi kebetulan saya dari agama Budha tidak pernah mengalami dan kami akan mencoba mengurus untuk pembangunan vihara, kebetulan sekali karena vihara yang kami punya terlalu kecil. Mungkin jika nanti kami dalam mengurus pembangunan tempat izin ibadah dimudahkan atau dipersulit, nanti kami bisa menilai apakah ada potensi seperti itu. Tapi yang selama

		ini kerukunan yang kami rasakan tidak ada kendala sedikitpun.
4.	Apa saran dan masukan bapak untuk para masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama?	Yang pertama, Intinya satu kita harus tau dulu output kita dari beragama itu apa. Kedua, kita berani tidak menegur tokoh agama apabila dalam menyampaikan pemahaman atau ceramahnya menjelek-jelekan agama saudara kita yang berbeda agama ataupun yang seagama. Kalau kita belum berani dan output kita beragama belum paham, maka jangan harap kerukunan umat beragama dapat terjadi.
5.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai kota Depok sebagai kota Intoleran menurut Riset Setara Institut?	Saya tidak tahu ya setara institute parameternya dalam mengukur itu seperti apa, sampling yang diambil seperti apa saya tidak tahu. Tapi memang omongan diluar sana itu dalam tanda kutip Depok ini cukup kurang toleran, tapi saya di agama Budha belum pernah diintimidasi atau diganggu saat melaksanakan beribadah. Kita cari indicator yang dasar saja, misal dilingkungan kamu ada umat agama lain tinggal distu dan ingin berteman denganmu, jika reaksi keluargamu kurang menerima itu, itu bisa salah satu indicator bahwa kita kurang menerima.
6.	Bagaimana tanggapan bapak ketika ada pemuka/tokoh agama yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	Kita semua umat beragama harus kritis, misalnya saya beragama Budha tokoh dari agama saya menjelekan agama lain, maka kita harus berani menegur, kalau kita berani protes apa yang disampaikan tokoh agama itu dapat membuat agama lain sakit hati, maka kita harus berani berbicara. Kalau kita berani ngomong bahwa ada yang tidak benar dan berani melaporkan, maka itu adalah salah satu bentuk upaya agar kerukunan itu bisa terjadi. Dengan demikian pun harus dilakukan dengan cara-cara yang baik.
7.	Menurut bapak hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	Kalau saya rasa itu pembiaran hal-hal yang seperti provokasi, menjelek-jelekan agama lain dan juga pemerintah dalam hal kebijakan harus adil. Pengertian adil itu bukan harus disamain, misalnya ada bantuan tempat ibadah tentunya porsi dari teman-teman muslim itu lebih banyak dibandingkan dari kami, di Budha tidak usah banyak, memang kita kecil tapi tolong ada eksistensi kita disitu jangan dilupakan.
8.	Bagaimana peran pemuka agama apabila terdapat suatu kelompok yang mengganggu	Yang bisa menegur itu harus dari pihak internal kalau missal saya dari agama lain menegur, maka akan rawan gesekan, harus ada dari pihak internal. Itu juga harus dilakukan dengan yang baik tidak pakai emosi.

	kerukunan antar umat beragama?	
9.	Bagaimana tanggapan bapak jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang dapat memicu terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas?	<p>Kalau saya pribadi masih ada yaitu soal undang-undang perkawinan, kalau diteman-teman muslim satu kali urus di KUA langsung beres, perkawinan didepan penghulu diurus KUA langsung beres. Tapi kalau diagama Budha yang bukan muslim nikahnya harus dua kali, kita harus nikah dulu di tempat ibadah kita terus surat perkawinannya keluar ditanda tangani kalau dari Katolik oleh pastor, Budha oleh pandita, itu kita harus dibawa lagi ke pencatatan sipil untuk dikeluarkan lagi surat catatan perkawinan yang menurut catatn sipil, menurut saya itu masih diskriminasi kenapa harus ada dualisme. Ada lagi diskriminasi lain adalah soal pembangunan tempat ibadah, untuk mendirikan satu tempat ibadah kalau missal dari agama Budha izin mendirikan tempat ibadah salah satu syarat belum terpenuhi mungkin ada terkendala bahkan bisa disegel, tapi kalau dari sahabat muslim kalau salah satu syarat dalam pembangunan ada yang belum terpenuhi maka kemungkinan bisa mendirikan bahkan menurut saya dalam pembangunan ada yang tidak mengurus. Disini peran pemerintah sebagai fasilitator harus turun tangan dan adil apabila dari agama saya salah satu syarat dalam mendirikan tempat ibadah belum terpenuhi maka solusinya apa bagi pemerintah dan dukungannya, jangan langsung dapat protes dari pihak lain yang menolak pemerintah justru langsung mengikuti bahkan menyegel. Dalam kejadian ini pemerintah harus hadir jika kemungkinan tidak bisa mendirikan tempat ibadah apa solusi dari pemerintah terbaik, tapi jika pemerintah tidak memberikan solusi itulah diskriminasi.</p>
10.	Apa Langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama?	<p>Pertama. kalau di kota Depok kan punya FKUB ya, FKUB kalau bisa rukun tidak saling mencurigai satu sama lain benar-benar berdiri mewakili agama masing-masing untuk menjaga kesatuan, maka saya yakin akan bisa menjaga kerukunan. Kedua, dari teman-teman FKUB yang mewakili agamanya harus benar-benar paham semisal terjadi hal-hal yang keluar jalur atau mengganggu kerukunan, maka tokoh agama harus turun mengedukasi.</p>
11.	Menurut bapak mengucapkan selamat	<p>Kalau di agama Budha itu ada yang namanya bermudita, bermudita itu di agama artinya bersimpat. Misal begini,</p>

	<p>hari besar kepada umat beragama lain apakah bagian dari sebuah kerukunan?</p>	<p>kamu telah berhasil telah menyelesaikan gelar sarjana, maka reaksi saya juga turut merasakan kebahagiaan apa yang kamu rasakan. Di agama Budha ada satu hal saya harus ikut simpati terhadap anda, karena dengan berikut simpati saya menumbuhkan hal yang baik dalam diri saya. Bersimpati adalah cara yang paling dekat untuk menciptakan hubungan, kalau kita sampai memberikan sesuatu kepada orang yang kita taruh simpati maka itu tahap yang paling tinggi, tapi selama kita levelnya belum sampai kesitu bersimpati adalah cara paling minim. Tapi sementara ada orang yang tidak mau mengucapkan dia merasa tidak sesuai dengan prinsip saya, okeh itu hak anda. Tapi jangan mengkoar-koarkan, lebih baik simpan saja pada diri sendiri</p>
<p>12.</p>	<p>Bagaimana tanggapan bapak tentang penolakan pembangunan tempat ibadah</p>	<p>Tempat ibadah itu dibangun itu ada syarat yang mengatur yaitu SKB tiga Menteri, SKB tiga Menteri itu syaratnya berat dan tidak gampang. Misalnya gini kita harus punya persetujuan lingkungan, di lingkungan itu ada serratus orang, misal salah satu dari keseratus orang itu ada yang tidak setuju, maka tempat ibadah itu tidak bisa dibangun karena tidak memenuhi syarat. Tapi kita punya FKUB dan pemerintah mereka harus turun tangan untuk membantu, kalau pun benar-benar tidak bisa dibangun apa solusinya? Kalau itu dibiarkan sama-sama saling tidak peduli maka kerukunan tidak bisa dicapai. Walaupun kita berbeda keyakinan tetapi ketika ada saudara kita yang berbeda keyakinan butuh tempat untuk beribadah maka harus kita bantu dan dukung,</p>
<p>13.</p>	<p>Apa saran bapak untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama</p>	<p>Yang pasti pertama kita harus memperdalam ilmu agama dengan baik dan tahu tujuan beragama itu seperti apa. Tujuan beragama itu pertama memperbaiki perilaku diri sendiri, kalau kita bisa kearah situ tentang output beragama</p>
<p>14.</p>	<p>Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama disaat terjadinya suatu gesakan antara agama lain?</p>	<p>Tokoh agama harus datang atau muncul dan bergandengan tangan dan menunjukan kepada pihak yang bergesakan bahwa kami akur loh. Dari sisi pemerintah jangan berat sebelah hal kecil apapun pemerintah harus ikut campur, jangan sampai dibiarkan. Contoh temen-temn di agama lain menjelekan agama Budha, lalu agama Budha protes. Pemerintah melihat bahwa agama Budha yang protes jumlahnya</p>

		sedikit, lalu dibiarkan itu tidak boleh dan tidak dibenarkan. Hal sekecil apapun harus diperhatikan dan jangan dibiarkan
--	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA 6

Nama : Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Status : Ketua Harian PHDI Kota Depok

Hari/tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

Waktu : 08.10

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Melaksanakan ajaran agama masing-masing -Tidak membanding-bandingkan agama/keyakinan masing-masing, mana lebih baik, atau lebih buruk -Menghargai pemeluk agama/keyakinan lain -Menjalin persahabatan dalam kehidupan sehari-hari
2.	Menurut bapak aspek apa saja yang dibutuhkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Aspek toleransi, menghormati, saling menolong -Tidak egois dalam melaksanakan praktek keagamaan -Menaati hukum negara, yang berlandaskan Pancasila -Menghormati budaya dan tradisi setempat -Menghargai dan tidak melanggar hak azasi manusia
3.	Menurut bapak bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Kota Depok?	<ul style="list-style-type: none"> -Dalam realitas interaksi, komunikasi, berjalan wajar -Belum terdengar gesekan antar agama, dalam lima tahun terakhir -Dalam konteks sosial cukup bagus
4.	Apa saran dan masukan bapak untuk para masyarakat agar pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Melaksanakan ajaran agama masing-masing -Tidak membanding-bandingkan agama/keyakinan masing-masing, mana lebih baik, atau lebih buruk -Menghargai pemeluk agama/keyakinan lain -Bersahabat dalam kehidupan sehari-hari
5.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai kota Depok sebagai kota Intoleran menurut Riset Setara Institut?	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak ada komentar karena saya tidak mengadakan penelitian -Tentu penelitian didasarkan atas metode yang valid, dan data yang akurat -Perlu penelitian lain sebagai pembanding
6.	Bagaimana tanggapan bapak ketika ada pemuka/tokoh agama yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Sejauh ini belum terdengar/diketahui di Kota Depok -Diselesaikan melalui Perangkat desa, kota/pemerintah -FKUB dapat dijadikan sebagai mediasi -Kalau mediasi tidak dapat dilakukan, menyelesaikan melalui ranah hukum /Undang-Undang yang berlaku

7.	Menurut bapak hal apa sajakah yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Menjelekkan ajaran agama lain -Menggangu orang beribadah -Menggangu ketertiban lingkungan -Menarik/memaksa orang yang telah beragama untuk memeluk/meyakini agama lain -Diskriminasi yang didasari latar belakang agama
8.	Bagaimana peran pemuka agama apabila terdapat suatu kelompok yang mengganggu kerukunan antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Turun tangan mediasi menyelesaikan pokok masalah -Mediasi melibatkan FKUB dan tokoh-tokoh Agama -Mediasi melalui perangkat pemerintah dapat dari desa, kecamatan kota, kabupaten, provinsi, bahkan pusat Melaporkan dan membawa ke ranah hukum negara
9.	Bagaimana tanggapan bapak jika terdapat produk hukum dari kebijakan pemerintah yang dapat memicu terhadap diskriminasi terhadap kaum minoritas?	<ul style="list-style-type: none"> -Diusulkan untuk direvisi atau dibatalkan di tingkat pembuat undang-undang dan peraturan daerah, manakala lingkup peraturan hanya berlaku di suatu daerah -Apabila ada Perda yang bertentangan dengan Panca Sila, atau Undang-undang di atasnya, maka Perda diusulkan untuk dicabut/dibatalkan
10.	Apa Langkah pemuka agama untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama?	<ul style="list-style-type: none"> -Sosialisasi mengenai bermasyarakat damai, menghargai keaneka ragaman latar belakang ras, agama, keyakinan, profesi status sosial, dll
11.	Menurut bapak mengucapkan selamat hari besar kepada umat beragama lain apakah bagian dari sebuah kerukunan?	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak wajib menyampaikan, kalau disampaikan hendaknya berdasarkan kesadaran dan ketulusan -Dapat dilihat sebagai sarana kerukunan
12.	Bagaimana tanggapan bapak tentang penolakan pembangunan tempat ibadah	<ul style="list-style-type: none"> -Pembangunan dapat ditolak manakala menyalahi Undang-undang /AturanTata Ruang -Tidak boleh ditolak kalau alasannya 'agama lain'
13.	Apa saran bapak untuk masyarakat Depok dan untuk para kami sebagai mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama	<ul style="list-style-type: none"> -Jalin komunikasi dengan masyarakat tanpa didasarkan atas perbedaan SARA -Tidak menjelekkan agama lain -Memberi contoh nyata dalam tindakan, antara lain bantuan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat yang perlu dibantu
14.	Langkah apa saja untuk menciptakan kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> -Turun tangan mediasi menyelesaikan pokok masalah -Mediasi melibatkan FKUB dan tokoh-tokoh Agama

antar umat beragama disaat terjadinya suatu gesakan antara agama lain?	-Melaporkan ke perangkat desa, kota, keamanan -Melaporkan dan membawa ke ranah hukum negara
--	--





UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JAKARTA

FORMULIR 4
PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sudi Dharma Febry Yano Hans
NPM : 183112350350050
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi / Konsentrasi : Sosiologi
Judul Skripsi : Persepsi Tentang Kerukunan Beragama Kalangan Pemuka Agama Di Depok

Benar telah memperbaiki Skripsi berdasarkan pelunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi pada tanggal, 31 Agustus 2022, sebagaimana tertulis dalam "Berita Acara Ujian Skripsi".

Jakarta, 15 September 2022....

Ketua Sidang : Nursatyo, M.Si

Penguji I : Dr. Aris Munandar, M.Si

Penguji II : Drs. Khairul Fuad, M.A.

Keterangan:

) Lembaran ini dapat diminta di Sekretariat FISIP, apabila Skripsinya telah diujikan dan dinyatakan **LULUS, halaman ini tidak dijilid.*

Lembar Persetujuan Judul Yang Telah di Revisi





UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL YANG TELAH DIREVISI

Nama Mahasiswa/i : Sudi Dharma febr'y fano hans
NPM : 185112350350050
Fakultas/Akademik : fisip
Prodi / Peminatan : Sosiologi
Tanggal Sidang : 31 Agustus 2022

JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA

Persepsi Tentang Kerukunan Beragama Kalangan
Pemuka Agama Di Depok

JUDUL DALAM BAHASA INGGRIS

Perception About Religious Harmony Among
Religious Leaders in Depok

TANDA TANGAN DAN TANGGAL

Pembimbing	Ka. Prodi	Mahasiswa
TGL: 15 September 2022	TGL: 26 September 2022	TGL: 26 September 2022
 Drs. Khairul fuad. M. A.	 Adilika Pramanti, S.Sos.Msi	 Sudi Dharma febr'y fano



DOKUMENTASI



Gambar 2. Wawancara dengan Pendeta Sautobing pemimpin jemaat GBI



Gambar 3. Wawancara dengan Tokoh Muhammadiyah bapak Ali Wartadinata



Gambar 4. Wawancara dengan Pastor Anton Pemimpin Jemaat Gereja Katolik St. Paulus



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Cnadra dari agama Konghucu



Gambar 6. Wawancara dengan tokoh agama Hindu





Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Hermanto Tokoh dari agama Budha



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sudi Dharma Febry Yano Hans Lahir pada Februari 1998 di Desa Sitanggal RT 04 RW 06 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Merupakan putra pertama dari pasangan dari bapak Sungkono dan ibu Eling Sari. Penulis menempuh pendidikannya dimulai

SDN O2 Sitanggal (lulus tahun 2011) melanjutkan ke SMPN O3 Larangan (lulus tahun 2014) dan SMAN 1 Larangan (lulus tahun 2017). Penulis selanjutnya pada tahun 2018 melanjutkan pendidikannya di Universitas Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program studi Sosiologi. Penulis juga aktif melakukan pergerakan organisasi di luar kampus seperti, Badan Penyantunan Yatim Piatu Sitanggal (BPYPS) dan pergerakan organisasi GP Ansor Jakarta Selatan di bawah Naungan Nahdlatul Ulama. Dengan kesungguhan dan kerja keras, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga dengan hasil penulisan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.